

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga pengajar atau guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan kemajuan IPTEK maka tuntutan kopetensi guru propesional berubah. Dampak perkembangan IPTEK terhadap pembelajaran adalah semakin diperkaya sumber dan media pembelajaran.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah tidak lain sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan dari perbuatan belajar dan selalu belajar, berbagai teori diciptakan. Muncul teori baru, ilmu pun bertambah. Begitulah adanya. Itulah hasil daya cipta dan kreatifitas orang-orang yang ingin kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan belajar manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang yang bodoh.

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar itu

¹ Oemar Hamali, *Media pendidikan*, PT. Citra aditya bakti (Bandung: 1994).h. 10

harus aktif, bertindak dan melakukannya. dengan segala panca indranya secara optimal. Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya. Jadi, kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar

Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah-masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang spesifik. Dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif. Proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan aktivitas mental. Guna membenahi sistem pembelajaran yang lebih bermakna, maka kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, yang dapat merangsang daya cipta, rasa maupun karsa. Cara belajar yang aktif diasumsikan menjadi pangkal kesuksesan belajar. Bertolak dari asumsi tersebut, maka metode dan teknik belajar mengajar harus ditelaah kemampuannya untuk dapat mengaktifkan siswa sebagai subyek didik.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya, sehingga guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara aktivitas belajarnya siswa dan aktivitas mengajarnya guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran, dimana

proses belajar merupakan suatu aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar ialah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam usahanya itu, guru harus merencanakan pembelajaran yang mantap, termasuk mempersiapkan metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya metode pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat, aktif dan paham dalam pembelajaran.. Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tertentu bukan disebabkan karena siswa tersebut malas, tetapi dikarenakan kurangnya strategi dan metode pembelajaran yang bisa mengeluarkan keaktifan mereka dalam belajar. Dengan demikian bisa dikatakan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran belum tentu disebabkan karena dia malas, tetapi bisa saja disebabkan oleh tidak ada dorongan dalam strategi dan metode pembelajaran pada diri siswa tersebut.

SMA Negeri 6 Kendari adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SMA Negeri 6 Kendari adalah sekolah yang bertujuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Dalam pelaksanaan PPL II pada semester VII yang telah lalu Peneliti memegang dua kelas X yaitu kelas X Ilmu-ilmu Sosial 3 dan kelas X Ilmu-ilmu

Sosial 4 namun peneliti hanya berfokus pada kelas X Ilmu-ilmu Sosial 4 yang berada pada tahun ajaran 2016/2017.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas X Ilmu-ilmu Sosial 4 banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran agama merupakan pelajaran yang membosankan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Di kelas X Ilmu-ilmu Sosial 4 mata pelajaran pendidikan agama islam diberikan pada jam pertama selama 2 jam pada hari senin. Sebelumnya mata pelajaran pendidikan agama islam disampaikan melalui problem basic learning dan pemberian hafalan. Namun selama pembagian kelompok banyak siswa yang tidak antusias dan acuh tak acuh pada saat mengerjakan permasalahan yang diberikan dalam kelompok dan tidak semua bagian dari kelompok mengambil peran dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, sehingga guru berupaya membangkitkan aktivitas siswa dalam kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam. karena metode merupakan alat untuk mencapai bagian tujuan dari pembelajaran Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui metode *Active Knowledge Sharing* Pada Pembelajaran PAI dikelas X IIS 4 SMA Negeri 6 Kendari”**

B. Identifikasi Masalah

Dari observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa masalah guru PAI dapat selama proses pembelajaran berlangsung.diantaranya :

1. Saat guru menjelaskan siswa banyak yang ribut bermain bersama temannya.

2. Siswa Tidak memperhatikan penjelasan dari guru PAI.
3. Banyak siswa kurang berperan dalam mengambil tugas dalam kelompok.
4. Didapati siswa sedang tidur saat guru menjelaskan.
5. Intonasi suara siswa lebih keras dari pada suara guru.
6. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku diluar mata pelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada aspek-aspek yang berhubungan dengan “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran PAI dikelas X IIS 4 SMA Negeri 6 Kendari.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut

- a. Apakah penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X IIS 4 SMA Negeri 6 Kendari?
- b. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X IIS 4 SMA Negeri 6 Kendari?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X IIS 4 SMA Negeri 6 Kendari.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X IIS 4 SMA Negeri 6 Kendari.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. merupakan sumber referensi bagi pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan strategi active learning yang didalamnya terdapat berbagai jenis metode yang tepat dalam pembelajaran PAI.
- b. Memperluas wawasan berpikir bagi peneliti khususnya berbagi implementasi program pendidikan luar sekolah (PLS) dimasyarakat.
- c. Untuk menambah konsep-konsep tentang strategi dan metode dalam mengajar.

2. Secara praktis

- a. memberikan masukan kepada guru dan para pembaca mengenai pengaruh meningkatkan aktivitas siswa dikelas.
- b. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua tentang perkembangan kemampuan anak.

- c. Dapat memupuk kesadaran bagi pihak keluarga dan pihak sekolah dalam membangun kerja sama yang baik untuk keberhasilan terhadap keaktifan anak dalam belajar.

F. Devinisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahan penafsiran tentang judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan judul yang dianggap penting yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa adalah suatu proses usaha dalam kegiatan yang dinamis untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Metode *Active knowledge sharing* adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan berbagi pengetahuan secara aktif yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “aktivitas” diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu.

Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya (kegiatan atau aktivitas) . jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sriyono juga berpendapat aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan, guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibeikan.¹

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan yaitu perubahan tingkah laku, yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme

¹ Gilang, <http://scienacollege.blogspot.co.id/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html>. diunggah pada tgl 01/05/2016